

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis Penelitian adalah suatu proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara sistematis dan logis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kuantitatif* dimana tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang masalah-masalah manusia dan sosial (Mulyadi, 2018).

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan berupa data Primer. Jenis-jenis penelitian dapat dikelompokkan menurut bidang, tujuan, metode, tingkat eksplanasi (*level of explanation*) dan waktu (Sugiyono, 2012). Penelitian ini termasuk dalam kategori *Confirmatory research*, merupakan penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar-variabel yang dihipotesiskan, jenis penelitian ini hipotesis akan diuji kebenarannya. Dalam penelitian ini terdapat Desain eksplanasi dimaksudkan untuk menjelaskan suatu generalisasi sampel terhadap populasinya untuk menjelaskan hubungan, perbedaan atau pengaruh dari satu variabel terhadap variabel yang lain. Disamping itu penelitian eksplanasi juga dapat digunakan untuk mengembangkan dan menyempurnakan teori bahkan sebaliknya melemahkan bahkan mengugurkan teori (Mulyadi, Mohammad. 2011).

3.2 Sumber Data

Dalam penelitian ini, sumber data yang digunakan berasal dari data yang diperoleh secara tidak langsung melalui pengamatan. yang bersumber dari Kuesioner atau data primer.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ada beberapa metode pengumpulan data, antara lain adalah sebagai berikut :

1. Penelitian lapangan (*field research*)

- a. Observasi

Merupakan teknik untuk mengumpulkan data penelitian. Penelitian ini dilaksanakan dengan cara mengadakan penelitian secara langsung di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan observasi pasif yaitu peneliti mengamati tapi tidak terlibat secara langsung pada kegiatan tersebut.

- b. Dokumentasi

Pengumpulan data dengan cara menyalin atau mengambil data-data dari catatan, dokumentasi, dan administrasi yang sesuai dengan masalah yang sedang diteliti.

2. Penelitian Pustaka

Adalah salah satu alternatif untuk memperoleh data dengan membaca atau mempelajari berbagai macam literatur dan tulisan ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini.

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1 Populasi

Sugiyono (2010, p.115) mendefinisikan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek, yang mempunyai kualitas dan karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kantor Kecamatan Langkapura dan Kemiling di Kota Bandar Lampung tahun 2024.

3.4.2 Sampel

Sampel dalam penelitian adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, p.116). Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, p.122) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu.

Tabel 3.1
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Pegawai Negeri Sipil lingkungan Kerja Kantor Kecamatan Kemiling	62
2	Pegawai Negeri Sipil lingkungan Kerja Kantor Langkapura	36

3.5 Definisi-Definisi Variabel

3.5.1 Variabel Independen

Variabel independen atau Variabel X (bebas) merupakan variabel yang memengaruhi atau menyebabkan perubahan pada variabel lain, yang disebut variabel dependen. Dalam penelitian atau eksperimen, variabel independen diubah atau dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Variabel ini adalah faktor yang dianggap sebagai penyebab dalam hubungan sebab-akibat (Liana, 2009).

Tabel 3.2 Definisi Variabel Independen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Kepemimpinan Transformasional (X₁)</i>	Kepemimpinan transformasional adalah gaya kepemimpinan di mana pemimpin bekerja dengan tim mereka untuk mengidentifikasi perubahan yang diperlukan, menciptakan visi untuk membimbing perubahan tersebut melalui inspirasi, dan melaksanakan perubahan tersebut bersama dengan anggota tim yang	Survey Pegawai Menilai Kinerja Atasan Tingkat Inovasi dan Kreatifitas Pengamatan Langsung Sumber. http://repository.u	Nominal

	berkomitmen. Kepemimpinan ini berfokus pada perubahan positif dalam organisasi dan memberdayakan karyawan untuk mencapai potensi mereka sepenuhnya. Sumber : (Priyatmo, 2018)	my.ac.id/handle/123456789/10423	
<i>Motivasi Kinerja (X2)</i>	Motivasi adalah dorongan internal atau eksternal yang mempengaruhi perilaku seseorang untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam konteks kinerja pegawai, motivasi sangat penting karena dapat mempengaruhi produktivitas, kepuasan kerja, dan komitmen karyawan terhadap organisasi. Sumber : (Randy et al., 2019)	Produktivitas Kehadiran Tepat Waktu Feedback Kepuasan Kerja Sumber. http://repo.darmajaya.ac.id/7155/	Nominal

3.5.2 Variabel Dependen

Variabel Dependen atau Variabel Y (terikat) Merupakan variabel yang dipengaruhi atau diukur dalam suatu penelitian, dan perubahannya bergantung pada variabel independen. Dalam konteks hubungan sebab-akibat, variabel dependen adalah hasil atau efek yang diamati sebagai respons terhadap manipulasi atau perubahan variabel independen (Liana, 2009).

Tabel 3.3 Definisi Variabel Dependen

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
<i>Kinerja Pegawai (Y)</i>	Kinerja pegawai adalah tingkat efektivitas dan efisiensi seorang karyawan dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di tempat kerja. Kinerja ini mencerminkan seberapa baik karyawan memenuhi tujuan dan standar yang telah ditetapkan oleh organisasi. Mengelola dan meningkatkan kinerja pegawai sangat penting untuk kesuksesan organisasi. Sumber : (Priyatmo, 2018)	Produktifitas dan Kuantitas Kerja Inovasi dan Kreativitas Kerjasama Team Komitmen Sumber. https://digilib.esaunggul.ac.id/pengaruh-gaya-kepemimpinan-dan-motivasi-kerja-terhadap-	Nominal

		kinerja-karyawan-melalui-disiplin-kerja-pada-pt-berkat-manunggal-jaya-10746.html	
--	--	--	--

3.5.3 Variabel Moderasi

Variabel ini merupakan variabel yang dapat memperlemah atau memperkuat hubungan dari suatu variabel, hubungan dari variabel independent atau dependen memungkinkan memiliki hubungan yang positif atau negative (Liana, 2009).

Tabel 3.4 Definisi Variabel Moderasi

Budaya Organisasi (<i>Moderasi</i>)	Budaya organisasi adalah kumpulan nilai, keyakinan, norma, dan praktik yang dibagikan oleh anggota organisasi dan mempengaruhi cara mereka bekerja dan berinteraksi satu sama lain serta dengan pihak eksternal. Sumber : (Baihaqi & Saifudin, 2021)	Keterlibatan Komunikasi dan Kolaborasi Nilai dan Etika Inovasi dan Kreatifitas Manajemen Pelatihan Sumber. https://eprints.untirta.ac.id/1892/1	Nominal
---------------------------------------	---	---	---------

3.6 Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian *Kuantitatif*, menurut (I Made Laut Mertha Jaya, 2020;12) Penelitian Kuantitatif adalah penelitian ilmiah yang berurutan dari bagian-bagian dan fenomena serta kausalitas hubungan-hubungannya. Tujuan penelitian kuantitatif adalah mengembangkan dan menggunakan model-model matematis, teori-teori dan/atau hipotesis yang berkaitan dengan suatu fenomena.

3.7 Metode Analisis Data

Dalam metode analisis data banyak terdapat tools yang digunakan, salah satunya dalam penelitian ini menggunakan alat analisis **Path Analysis**.

Model dalam penelitian yang digunakan untuk membentuk metode (SEM-PLS) meliputi Uji Outer Model atau pengukuran untuk menunjukkan bagaimana variabel manifest mempresentasikan variabel laten yang diukur, dalam Uji Outer Model terdapat Uji Validitas dan Uji Reliabilitas. Sedangkan Uji Inner Model atau *Structural Model* dapat dilihat dari hubungan antara Konstruksi, Nilai Signifikan dan R-Square, Model ini dievaluasi menggunakan R-Square untuk konstruk endogen, *Stone Geiser q-Square* untuk *predictive relevance* dan uji t serta signifikansi dari koefisien parameter Jalur. Berikut konsep Penjelasan dalam SEM-PLS.

3.7.1 Outer Model (Model Pengukuran/Measurement Model)

a. Indikator Reflektif

1. *Convergent Validity*

Nilai *Convergent Validity* menunjukkan validitas atas indikator-indikator pengukuran. Nilai *Convergent Validity* dapat dilihat melalui nilai *loading factor* pada variabel endogen dan eksogen. Nilai yang merekomendasikan untuk *convergent validity* adalah $> 0,7$ pada model penelitian yang relative sudah banyak diteliti. Jika model dalam penelitian merupakan model yang baru dikembangkan atau penelitian pertama, nilai *loading factor* dapat ditoleransi pada 0,5 (Wati, 2018).

2. *Discriminant Validity*

Nilai *Discriminant Validity* merupakan nilai *Cross Loading Factor* yang bertujuan untuk mengetahui terkait diskriminan yang ada dalam suatu konstruk penelitian. Cara mengetahui memadainya suatu diskriminan dalam suatu konstruk dengan perbandingan yang menghasilkan angka lebih besar antara nilai *loading* konstruk yang dituju dengan nilai *loading* konstruk yang lain.

3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Nilai AVE juga menunjukkan hasil evaluasi validitas diskriminan untuk setiap konstruk serta variabel endogen dan eksogen. AVE menjelaskan interkorelasi internal antar indikator pada konstruk disetiap variabel laten. Nilai AVE diharapkan minimal 0,5.

4. *Composite Reliability*

Nilai *Composite Reliability* merupakan ukuran untuk mengukur reliabilitas suatu indikator. Dengan nilai tersebut dapat terukur nilai reliabilitas sesungguhnya untuk suatu konstruk yang dibangun. Nilai *composite reliability* diharapkan minimal 0,7 (Sarstedt et al., 2021). Nilai *composite reliability* diatas 0,8 maka dapat disimpulkan data yang ada memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi (Wati, 2018).

5. *Cronbach Alpha*

Nilai *Cronbach Alpha* juga merupakan penilaian terhadap reliabilitas dari batas suatu konstruk. Nilai *Cronbach Alpha* mengukur konsistensi internal dari suatu indikator dengan nilai minimal yang diharapkan adalah 0,7 (Basbeth et al., 2018).

b. Indikator Formatif

1. *Significance of wights*

Nilai dari *significance of wights* didapatkan melalui proses *bootstrapping*. Nilai *Significance if wights* pada indikator formatif ini harus bernilai signifikan (Wati, 2018).

2. *Multicollinearity*

Uji ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang terjadi pada indikator formatif. Atas pengujian ini didapatkan kesimpulan terkait permasalahan multikolinieratas yang ada berdasar nilai *variance inflation factor* (VIF).

Permasalahan multikolinieritas terjadi karena ada beberapa indikator memiliki korelasi yang sangat tinggi, VIF yang diindikasikan terjadi jika nilainya lebih besar dari 10 (Haryono, 2017).

3.7.2 Inner Model (Model Struktural)

Pengujian pada model structural bertujuan untuk mengidentifikasi dan melihat hubungan antara variabel eksogen dan endogen dalam suatu penelitian. Susunan dalam pengujian model structural sebagai berikut.

1. *R Square* atas variabel endogen

Nilai R Square juga menjelaskan variasi dari variabel eksogen terhadap variabel endogennya, Kriteria R Square sebesar 0,67 artinya kuat, 0,33 artinya moderat, dan 0,19 artinya lemah.

2. *Estimate for Path Coefficients*

Nilai Koefisien Jalur atau nilai yang menunjukkan besaran hubungan atau pengaruh konstruk laten dari suatu penelitian dengan melalui prosedur *bootstrapping*.

3. *Effect Size (F Square)*

F Square merupakan prosedur untuk mengetahui perubahan R Square pada konstruk endogen. Nilai F Square memperlihatkan pengaruh konstruk eksogen terhadap konstruk endogen terkait dengan keberadaan substantif pengaruhnya. Perhitungan F Square sebagai berikut ;

$$f^2 = \frac{R^2_{Include} - R^2_{Exclude}}{1 - R^2_{Include}}$$

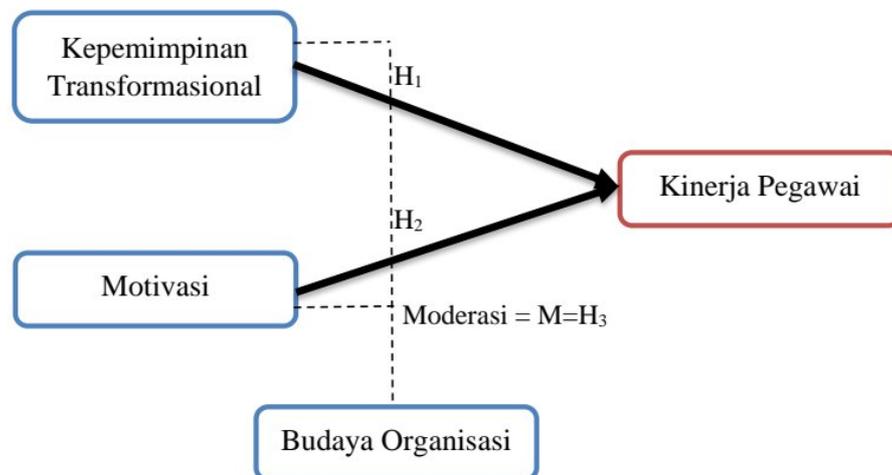
4. *Prediction Revelance (Q Square)*

Q Square dilakukan guna mengetahui kemampuan suatu prediksi melalui prosedur *blindfolding*. Nilai *Q Square* ini yang berada dibawah

0 memberikan makna bahwa konstruk laten eksogen baik sebagai variabel penjelas mampu memprediksi konstruk yang ada. Nilai Q Square dikategorikan kecil yakni 0,02, sedang 0,15, besar 0,35, Perhitungan Q Square adalah diuraikan sebagai berikut :

$$Q^2 = 1 - \frac{\sum_D E_d}{\sum_D O_D}$$

3.8 Kerangka Hipotesis



3.9 Persamaan Path Analysis

❖ Hipotesa 1

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional terhadap Kinerja Pegawai

$$y = a + bx_1 + e$$

Y = Kinerja Pegawai

X1 = Kepemimpinan Transformasional

a = Intersep (konstanta)

bX₁ = Koefisien regresi untuk Kepemimpinan Transformasional

e = Error

❖ Hipotesa 2

Pengaruh Motivasi terhadap Kinerja Pegawai

$$y = a + bx_2 + e$$

Y = Kinerja Pegawai

X2 = Motivasi

a = Intersep (konstanta)
 bX_2 = Koefisien regresi untuk Motivasi
 e = Error

❖ **Hipotesa 3**

Pengaruh Kepemimpinan Transformasional, Motivasi, dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai

$$y = a + bx_1 + bx_2 + M + e$$

Y = Kinerja Pegawai
 X_1 = Kepemimpinan Transformasional
 X_2 = Motivasi
 a = Intersep (konstanta)
 bX_1 = Koefisien regresi untuk Kepemimpinan Transformasional
 bX_2 = Koefisien regresi untuk Motivasi
 M = Budaya Organisasi
 e = Error

3.10 Teknik Pengujian Hipotesis

3.10.1 Uji Statistik t

atau Uji Signifikansi Parsial atau Individual digunakan untuk menguji apakah suatu variabel bebas berpengaruh atau tidak terhadap variabel terikat. Pada regresi berganda $Y_{it} = a + b_1X_{it} + b_2X_{it} + \dots + b_kX_k$. Variabel bebas berpengaruh tidak nyata apabila nilai koefisiennya sama dengan nol, sedangkan variabel bebas akan berpengaruh nyata apabila nilai koefisiennya tidak sama dengan nol. Hipotesis lengkapnya adalah sebagai berikut. (Suharyadi, Purwanto S.H., 2013:228).

$$H_0 : B_1 = 0 \qquad H_1 : B_1 \neq 0$$

$$H_0 : B_2 = 0 \qquad H_1 : B_2 \neq 0$$

Menentukan Nilai t hitung, Nilai t hitung untuk koefisien b_1 dan b_2 dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$t \text{ hitung} = \frac{b - B}{Sb}$$

Nilai t hitung untuk b_1 ,

$$t \text{ hitung} = \frac{b_1 - B_1}{Sb_1}$$

Nilai t hitung untuk b_2 ,

$$t \text{ hitung} = \frac{b_2 - B_2}{Sb_2}$$

Metode pengambilan keputusan dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. H_0 diterima dan H_a ditolak jika signifikansi $t > 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$
- b. H_0 ditolak dan H_a diterima jika signifikansi $t < 0,05$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$